

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan bisnis logistik di Negara Indonesia terus meningkat, hal ini dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang kian membaik seiring dengan kebutuhan masyarakat yang meningkat serta perkembangan teknologi yang saat ini semakin canggih. Perkembangan logistik di Indonesia harus diimbangi dengan kinerja logistik yang unggul dengan memiliki tujuan menciptakan logistik yang efektif dan efisien. Hal tersebut merupakan tantangan bagi perusahaan di sektor logistik untuk dapat mencapai tujuan tersebut agar dapat terus bersaing baik dalam negeri atau internasional.

Menurut Maulaney, dkk (2020) Logistik merupakan proses pengelolaan, pemindahan dan penyimpanan barang produksi, suku cadang atau barang jadi dari penyedia kepada konsumen. Beberapa kegiatan utama logistik yaitu, kegiatan pengadaan, produksi, penyimpanan, dan juga pengiriman. Untuk dapat terus bersaing dan mewujudkan logistik yang efektif dan efisien perusahaan jasa logistik harus memaksimalkan kinerja pelayanannya. Layanan tersebut mengikutsertakan proses kegiatan *inbound*, *outbound* dan semua kegiatan yang terjadi dalam pergudangan.

Untuk menciptakan kegiatan logistik yang efektif dan efisien tersebut diperlukan adanya Manajemen Logistik di dalamnya. Menurut Garcia dan Hernandez (dalam Bastuti et al, 2019) Manajemen Logistik ialah bagian dari rantai pasok dimana didalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pengimplementasian dan pengendalian aliran juga penyimpanan yang efektif

dan efisien serta informasi yang berhubungan antara titik asal sampai titik konsumsi untuk memenuhi permintaan pelanggan. Fungsi Manajemen logistik merupakan serangkaian proses yang mencakup beberapa tahapan, yaitu fungsi perencanaan permintaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan distribusi, pemeliharaan, penghapusan, serta pengendalian (Bastuti et al, 2019).

Pergudangan adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam Manajemen logistik. Gudang memegang peran sebagai tempat penyimpanan barang di dalam alur kegiatan logistik. Gudang adalah sebuah fungsi penyimpanan yang menampung berbagai jenis produk dalam jumlah besar atau kecil, dari awal produk dihasilkan oleh pabrik hingga saat produk tersebut dibutuhkan oleh konsumen. Gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang-barang yang digunakan selama proses produksi, sampai barang tersebut dibutuhkan sesuai rencana produksi. Sistem pergudangan yang baik adalah sistem yang dapat mengefisienkan penggunaan ruang penyimpanan, dan mencegah penyimpanan produk dalam jumlah besar di gudang. Terdapat beberapa jenis gudang berdasarkan jenisnya, yaitu (1) Gudang sebagai tempat *transshipment*, (2) Gudang sebagai tempat penyimpanan barang jadi, (3) Gudang sebagai pusat konsolidasi serta transit, (4) Gudang bahan baku (Fadhilah et al, 2022).

Untuk mendukung efektivitas kegiatan pergudangan, salah satu kegiatan penting yang dilakukan di dalam kegiatan pergudangan adalah *stock opname*. Menurut B. Uddin, dkk (2020) *stock opname* merupakan kegiatan menghitung barang antara data sistem dengan fisik di lapangan. *Stock opname* merupakan kegiatan pendataan ulang dan juga pemeriksaan barang milik

perusahaan dengan cara menyeluruh yang dilakukan untuk memelihara kualitas barang dan memastikan apakah barang yang ada jumlah/nilainya sama atau malah ada selisih kekurangan atau kelebihan barang. Jika terjadi selisih antara data di sistem dan fisik, perusahaan dapat menelusuri lebih lanjut penyebab dari keselisihan tersebut. Menurut Sembiring (2019), terdapat tiga proses yang harus diperhatikan dalam kegiatan *stock opname* yaitu tahap awal atau pertama *stock opname* harus dilakukan jauh-jauh hari, pada tahap persiapan dilakukan satu hari sebelum kegiatan *stock opname* dilakukan, dan pada tahap ketiga pada saat *stock opname* berlangsung.

Selama melibatkan sebuah barang, *stock opname* wajib dilakukan baik Perusahaan tersebut kecil ataupun besar. *Stock opname* juga dilakukan untuk kepentingan administrasi perusahaan, dengan adanya kegiatan *stock opname* pada perusahaan, nantinya akan didapatkan hasil laporan jumlah barang masuk dan barang keluar (An Nisa, 2023). Kegiatan *stock opname* biasanya membutuhkan waktu yang lama, hal ini dikarenakan petugas harus mengelilingi gudang serta menghitung banyaknya barang di gudang dengan bergantian. Dilihat dari banyaknya barang dan juga lamanya waktu kegiatan *stock opname*, perusahaan biasanya melakukan kegiatan *stock opname* sesuai jadwal yang telah ditetapkan, baik itu mingguan, bulanan, atau tahunan.

PT Dhana Persada Manunggal yang menjadi tempat peneliti untuk melakukan penelitian, merupakan Perusahaan yang menyediakan jasa Pergudangan. PT Dhana Persada Manunggal memiliki layanan gudang konsolidasi. Dimana gudang ini menjadi tempat penyimpanan sementara sebelum barang di ekspor ataupun impor. Barang yang disimpan di dalam

Gudang Konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal Semarang yaitu *sportswear* dan aksesoris seperti tas, sepatu, baju, dan lain sebagainya dari salah satu *brand* yang terkenal di seluruh dunia. Untuk menjaga kondisi ataupun jumlah barang yang akan di ekspor tersebut, perusahaan melakukan kegiatan *stock opname*. Kegiatan *Stock Opname* di Gudang Konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal Semarang ini dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari jumat. Tujuan dari Gudang Konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal Semarang melakukan kegiatan *Stock Opname* adalah untuk mengetahui apakah barang yang ada di gudang sudah sesuai atau tidak dengan data yang ada.

Kegiatan *stock opname* di Gudang Konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal Semarang tidak selalu akurat. Dalam pengerjaannya selalu terdapat permasalahan berupa selisih data *stock opname* antara data dengan *actual*. Hal ini menyebabkan terjadinya pengulangan kegiatan *stock opname* untuk memastikan kembali jumlah barang sesuai dengan data, sehingga hal tersebut memakan banyak waktu dalam pengerjaannya. Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kesalahan kegiatan *stock opname* dari bulan April sampai Desember periode 2023. Total kesalahan dalam periode satu tahun terakhir tersebut yaitu sebanyak 268 kesalahan. Sedangkan perusahaan memiliki target kesalahan sebanyak 120 kesalahan pertahun. Kesalahan tersebut didapatkan dari tidak ditemukannya barang yang disebabkan oleh kesalahan dalam penulisan nomor PO atau nomor kode barang, kesalahan penulisan jumlah barang, dan kesalahan penulisan lokasi barang.

Tabel 1. 1 Data Kesalahan *Stock Opname* 2023

No.	Bulan	Total Kesalahan	Target Kesalahan
1.	Januari	20	10
2.	Februari	17	10
3.	Maret	19	10
4.	April	10	10
5.	Mei	12	10
6.	Juni	18	10
7.	Juli	21	10
8.	Agustus	23	10
9.	September	30	10
10.	Oktober	30	10
11.	November	33	10
12.	Desember	35	10
Total		268	120

Sumber: Data Perusahaan Diolah, 2023

Peningkatan jumlah kesalahan pada kegiatan *stock opname* tersebut dikarenakan adanya peningkatan jumlah barang masuk ke dalam gudang. Dengan banyaknya barang yang masuk semakin meningkat pula muatan barang di gudang hingga mengakibatkan penumpukan *pallet* secara tinggi dan pemenuhan area gudang. Hal ini mengakibatkan keterbatasan *tracer* untuk melakukan kegiatan *stock opname*. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Tracer* gudang bahwa kesalahan tersebut diakibatkan karena adanya *human error* dan situasi barang yang ada di gudang. *Human error* terjadi karena proses kegiatan *stock opname* di Gudang Konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal Semarang dilakukan dengan cara manual.

Kesalahan di dalam pencatatan disebabkan karena staff yang bertugas kesulitan dalam membaca nomor PO atau kode barang, hal ini biasanya karena label kode barang yang hilang atau pudar dan juga karena posisi barang yang terlalu tinggi. Hal ini tentu saja memperlambat proses *stock opname*. Proses

stock opname yang ditargetkan oleh Perusahaan yaitu selama 2 jam, tetapi seringkali pada saat pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lebih lama.

Permasalahan-permasalahan yang ada tersebut terus terjadi karena Gudang Konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal Semarang belum memiliki SOP (*Standard Operational Procedure*) yang jelas dan tertulis. Hal tersebut menyebabkan ketidakkonsistenan staff atau pegawai pada saat kegiatan *stock opname*, selain itu pada saat kegiatan *stock opname* tidak memisahkan barang yang baru atau akan masuk ke dalam gudang dengan barang yang akan dilakukan *stock opname*. Hal tersebut menjadi penyebab seringnya terjadi ketidaksesuaian data. Oleh karena itu, menurut peneliti kegiatan *stock opname* Gudang Konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal Semarang terlihat belum efektif. Hal ini karena menurut Handyaningrat (dalam Fauziah, Sugiarti, and Ramdani, 2022) apabila tujuan dan sasaran tercapai dan sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka kegiatan dapat dikatakan efektif, namun apabila tujuan dan sasaran tidak atau belum sesuai dengan yang sudah ditentukan maka dapat dikatakan tidak efektif.

Kegiatan *Stock Opname* yang efektif sangat diperlukan agar kegiatan dalam gudang berjalan dengan baik. Untuk mencapai efektivitas diperlukan sumber daya yang tepat dengan indikator efektivitas. Menurut Sutrisno (dalam Fauziah, Sugiarti, and Ramdani, 2022) terdapat lima indikator efektivitas, yaitu: (1) Pemahaman terhadap program, (2) Ketepatan waktu, (3) Ketepatan sasaran, (4) Mencapai tujuan, dan (5) Perubahan nyata. Menurut Sinaga (dalam An Nisa, 2023) pengukuran indikator efektivitas terdiri dari: (1) Waktu, (2) Keamanan data, (3) Ketelitian, (4) Kualitas Informasi, dan (5) Relevansi.

Sedangkan menurut Krisdayanti (2022) kriteria pengukuran efektivitas, yaitu: (1) Produktif dalam bekerja, (2) Kemampuan beradaptasi dalam bekerja, (3) Kepuasan bekerja, (4) Kemampuan menghasilkan laba, dan (5) Pencarian sumberdaya.

Dengan permasalahan tersebut penyelesaian masalah yang dapat dilakukan yaitu Peneliti mengukur tingkat efektivitas kegiatan *stock opname* Gudang Konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal tersebut berdasarkan indikator efektivitas menurut Sinaga, kemudian memperbaiki bagian-bagian yang belum efektif dan membuat SOP (*Standard Operational Procedure*) yang jelas dan tertulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik mengangkat judul penelitian **“ANALISIS EFEKTIVITAS KEGIATAN *STOCK OPNAME* PADA GUDANG KONSOLIDASI PT DHANA PERSADA MANUNGGAL SEMARANG”** sebagai Tugas Akhir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskanlah dua rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana alur kegiatan *Stock Opname* pada Gudang Konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal Semarang?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan kegiatan *Stock Opname* pada Gudang Konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal Semarang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Stock Opname* pada Gudang Konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ditulis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana alur kegiatan *stock opname* pada Gudang Konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal Semarang
2. Untuk mengetahui efektivitas *stock opname* pada Gudang Konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal Semarang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *stock opname* pada Gudang Konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal Semarang

1.4. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai efektivitas kegiatan *stock opname* di Gudang Konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal. Selain itu, dapat menerapkan pengetahuan yang didapat selama studi, terutama dalam mata kuliah Manajemen Gudang, Manajemen Persediaan, dan Manajemen Operasional.

2. Bagi Program Studi

Tugas akhir ini dapat dijadikan bahan masukkan pada Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik untuk meningkatkan kualitas perkuliahan, dan membantu mahasiswa lain dalam menyusun Tugas Akhir.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi sebuah masukan yang dapat diterima dan direalisasikan oleh perusahaan untuk tercapainya efektivitas kegiatan *stock opname* agar lebih maksimal dan tidak membuang banyak waktu.